

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis *Shift Share*

Metode *shift share* dalam penelitian ini digunakan untuk melihat daya saing kinerja sub sektor perikanan Kota Tegal dibandingkan dengan kinerja sub sektor perikanan yang lebih luas yaitu sub sektor perikanan Provinsi Jawa Tengah. Peningkatan kegiatan ekonomi yang diindikasikan oleh PDRB suatu daerah dapat diklasifikasikan menjadi tiga komponen. Ketiga komponen tersebut secara rinci yaitu peningkatan PDRB yang disebabkan oleh faktor luar (kebijakan nasional/provinsi) atau sering disebut efek pertumbuhan ekonomi regional (Nij). Pengaruh kedua adalah pengaruh struktur pertumbuhan sektor atau sub sektor, atau disebut dengan *industrial mix-effect* efek bauran industri (Mij) dan yang terakhir adalah pengaruh keunggulan kompetitif wilayah studi (Cij) (Sjafrizal, 2008).

Pertumbuhan ekonomi regional (Nij), pengaruh bauran industri (Mij), dan pengaruh keunggulan kompetitif (Cij) adalah komponen dari pertumbuhan wilayah yang mana jika nilai dari ketiga komponen tersebut positif, maka dapat disimpulkan bahwa laju pertumbuhan sektor-sektor pendukung perekonomian Kota Tegal mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Perhitungan komponen regional (Nij) dengan mengalikan rasio PDRB sub sektor perikanan Jawa Tengah dengan PDRB Kota Tegal sub sektor perikanan pada tahun analisis. Komponen ini menggambarkan adanya pengaruh pertumbuhan ekonomi provinsi dan adanya perubahan kebijakan ekonomi provinsi maupun daerah.

TABEL 5.1

Analisis *Shift Share* Sub Sektor Perikanan Kota Tegal Berdasarkan Komponen
Pertumbuhan Ekonomi Regional Tahun 2011-2015

Komponen	Tahun			
	2011-2012	2012-2013	2013-2014	2014-2015
Nij	8951,195	9250,608	9352,939	9961,324

Sumber: BPS (diolah)

Sub sektor perikanan Kota Tegal mengalami peningkatan pertumbuhan dari tahun 2011 hingga 2014 dilihat dari tabel 5.1 dengan nilai pertumbuhan daerah yang bernilai positif dengan kecenderungan meningkat dari tahun 2012 hingga 2015. Nilai positif dari pertumbuhan ekonomi daerah ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan PDRB Jawa Tengah pada sub sektor perikanan telah memberikan kontribusi terhadap PDRB sub sektor perikanan Kota Tegal sebesar 8951,195 juta rupiah pada tahun 2011-2012. Pada tahun 2012-2013 meningkat menjadi sebesar 9250,608 juta rupiah. Pada tahun 2013-2014 meningkat menjadi sebesar 9352,939 juta rupiah, dan terus meningkat di tahun 2014-2015 menjadi sebesar 9961,324 juta rupiah. Nilai Nij yang selalu meningkat setiap tahunnya mengindikasikan bahwa kebijakan yang dilakukan pemerintah Provinsi sudah tepat sehingga perlu dipertahankan.

TABEL 5.2

Analisis *Shift Share* Sub Sektor Perikanan Kota Tegal Berdasarkan Komponen
Bauran Industri Tahun 2011-2015

Komponen	Tahun			
	2011-2012	2012-2013	2013-2014	2014-2015
Mij	584,512	3262,647	-6718,655	-3937,243

Sumber: BPS (diolah)

Pengaruh komponen bauran industri dihitung dengan cara mengalikan PDRB sub sektor perikanan Kota Tegal pada tahun dasar analisis dengan hasil selisih antara rij dengan rin . Dapat dilihat pada tabel 5.2, sub sektor perikanan Kota Tegal dari tahun 2011-2015 memiliki nilai Mij yang cenderung fluktuatif. Pada tahun 2011-2012 sub sektor perikanan Kota Tegal memiliki nilai Mij yang positif yaitu sebesar 584,512 juta rupiah. Pada tahun 2012-2013 memiliki nilai positif yang meningkat yaitu sebesar 3262,647 juta rupiah yang mengindikasikan bahwa kegiatan perikanan di Kota Tegal mengalami pertumbuhan yang cepat. Akan tetapi pada tahun 2013-2014 memiliki nilai Mij yang negatif yaitu sebesar -6718,655 juta rupiah, di tahun 2014-2015 memiliki nilai negatif yang cenderung menurun menjadi sebesar -3937,243 juta rupiah.

TABEL 5.3
Analisis *Shift Share* Sub Sektor Perikanan Kota Tegal Berdasarkan Komponen Pengaruh Keunggulan Kompetitif Tahun 2011-2015

Komponen	Tahun			
	2011-2012	2012-2013	2013-2014	2014-2015
Cij	630,967	2224,744	-6385,866	0,002

Sumber: BPS (diolah)

Selanjutnya komponen pengaruh keunggulan kompetitif yang didapat dari hasil perkalian antara PDRB Kota Tegal dengan selisih antara rij dan rin . Tabel 5.3 menunjukkan perkembangan nilai Cij sub sektor perikanan Kota Tegal tahun 2011-2015. Dengan menggunakan asumsi apabila nilai $Cij > 0$ maka sektor ekonomi tersebut memiliki daya saing yang baik sedangkan jika nilai $Cij < 0$ maka sektor ekonomi tersebut tidak memiliki daya saing yang baik.

Pengaruh komponen keunggulan kompetitif sub sektor perikanan memiliki nilai positif pada tahun 2011-2012 yaitu sebesar 630,967 juta rupiah. Pada tahun 2012-

2013 memiliki nilai positif dengan kecenderungan meningkat menjadi sebesar 2224,744 juta rupiah. Di tahun 2013-2014 nilainya menjadi negatif yaitu sebesar -6385,866 juta rupiah yang artinya $Cij < 0$ sehingga pada tahun ini sub sektor perikanan Kota Tegal mengalami pertumbuhan yang relatif lambat dibandingkan pertumbuhan di tingkat provinsi. Menurunnya nilai Cij pada tahun 2013-2014 terkonfirmasi oleh penurunan pertumbuhan sub sektor perikanan terhadap PDRB Kota Tegal, pada tahun 2013 pertumbuhan sub sektor perikanan terhadap PDRB sebesar 181.109,65 juta rupiah, angka tersebut menurun sebesar 3,83 persen menjadi 177.276,96 juta rupiah di tahun 2014. Nilai Cij kembali positif pada tahun 2014-2015 menjadi sebesar 0,002 juta yang artinya pada tahun 2015 pemerintah mampu mengembalikan daya saing sub sektor perikanan dari kemerosotan yang terjadi pada tahun sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa daya saing sub sektor perikanan cenderung fluktuatif sehingga pemerintah perlu membuat kebijakan untuk mempertahankan stabilitas daya saing sub sektor perikanan Kota Tegal, terutama dalam mengantisipasi anomali cuaca yang biasanya berpengaruh terhadap nilai produksi perikanan dan distribusi PDRB.

TABEL 5.4
Perubahan Pendapatan Sub Sektor Perikanan Kota Tegal Tahun 2011-2015

Komponen	Tahun			
	2011-2012	2012-2013	2013-2014	2014-2015
Dij	1016,674	14737,999	-3751,582	6024,083

Sumber: BPS (diolah)

Perubahan pendapatan (Dij) diperoleh dari penjumlahan komponen Nij, Mij, Cij pada setiap sektor perekonomian yang mana dalam penelitian ini yaitu sub sektor

perikanan Kota Tegal. Pada tabel 5.4 terlihat perkembangan nilai Dij sub sektor perikanan Kota Tegal yang cenderung fluktuatif. Pada tahun 2011-2012 nilai Dij sub sektor perikanan memiliki nilai positif yaitu sebesar 1016,674 juta rupiah. Pada tahun 2012-2013 memiliki nilai positif dengan kecenderungan meningkat menjadi sebesar 14737,999 juta rupiah. Pada tahun 2013-2014 memiliki nilai negatif sebesar -3751,582 juta rupiah. Nilai penurunan tersebut terkonfirmasi karena PDRB baik di sub sektor perikanan maupun seluruh sektor di Kota Tegal menurun pada tahun 2014. pada tahun 2014-2015 memiliki nilai positif sebesar 6024,083 juta rupiah yang mengindikasikan bahwa pertumbuhan sub sektor perikanan lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di tingkat provinsi.

B. Analisis *Klassen Typology*

Klassen typologi merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis sektor, sub sektor, usaha/industri, atau komoditas unggulan atau prioritas suatu daerah. Dalam analisis ini, *klassen typology* digunakan untuk mengetahui kualifikasi perekonomian sub sektor perikanan di wilayah Kota Tegal. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan dalam analisis adalah data PDRB sub sektor perikanan.

TABEL 5.5
Klasifikasi Sektor Menurut *Klassen Typology*

Kontribusi Pertumbuhan	$\frac{y_i}{y} \geq 1$	$\frac{y_i}{y} \leq 1$
$\frac{r_i}{r} \geq 1$	Sektor maju dan cepat	Sektor berkembang cepat
$\frac{r_i}{r} \leq 1$	Sektor maju tapi tertekan	Sektor relatif tertinggal

Sumber: Sjafrizal, 1997

Hasil klasifikasi *klassen typology* dapat dilihat laju pertumbuhan dan kontribusi sub sektor perikanan Kota Tegal pada tabel berikut ini:

TABEL 5.6
Hasil Analisis *Klassen Typology* Sub Sektor Perikanan Kota Tegal 2011-2015

Tahun	Ri	yi	r	y	<i>Klassen Typology</i>		
					Pertumbuhan	Kontribusi	Keterangan
2012	6,07	2,36	5,69	0,99	2,38	1,06	Maju dan cepat tumbuh
2013	8,13	2,24	6,90	1,00	2,22	1,17	Maju dan cepat tumbuh
2014	-2,11	2,08	1,48	0,97	2,14	-1,42	Maju tapi tertekan
2015	3,28	2,04	3,28	0,95	2,14	1,00	Maju dan cepat tumbuh

Sumber: BPS, 2016 (diolah)

Hasil perhitungan *klassen typology* pada tabel 5.6 menunjukkan bahwa sub sektor perikanan Kota Tegal berada dalam kategori sektor maju dan cepat tumbuh dengan nilai kontribusi sebesar 2.38 dan nilai pertumbuhan sebesar 1,06 di tahun 2012, nilai kontribusi sebesar 2,22 dan nilai pertumbuhan sebesar 1,17 di tahun 2013, nilai kontribusi sebesar 2,14 dan nilai pertumbuhan sebesar 1,00 di tahun 2015. Sub sektor

perikanan berada dalam kategori sebagai sektor maju tapi tertekan pada tahun 2014 dengan nilai kontribusi sebesar 2,14 dan nilai pertumbuhan sebesar 1,42. Analisis *klassen typology* tersebut mengindikasikan bahwa kebijakan yang diambil pemerintah telah tepat untuk mempertahankan nilai kontribusi dan nilai pertumbuhan sub sektor perikanan Kota Tegal, pemerintah hanya perlu mempertahankan kategori maju dan tumbuh cepat tersebut. Sementara kategori maju tapi tertekan di tahun 2014 terjadi karena nilai pertumbuhan sub sektor perikanan Kota Tegal lebih rendah dari nilai pertumbuhan sub sektor perikanan Jawa Tengah, hal tersebut ditenggarai karena pada tahun 2014 PDRB sub sektor perikanan Kota Tegal mengalami penurunan yang cukup signifikan.

C. Analisis *Multiplier Effect*

Salah satu indikator yang dapat digunakan dalam mengukur keberhasilan pembangunan sub sektor perikanan adalah besarnya tenaga kerja yang terserap pada sub sektor perikanan. Analisis *multiplier effect* tenaga kerja diperlukan untuk memprediksi kesempatan kerja yang terjadi pada sektor basis. *Multiplier effect* yang ditimbulkan oleh sub sektor perikanan berdasarkan indikator tenaga kerja di Kota Tegal adalah perbandingan antara pertumbuhan total tenaga kerja di Kota Tegal dengan pertumbuhan tenaga kerja sub sektor perikanan.

Tabel 5.7
 Analisis Multiplier Effect Sub Sektor Perikanan Kota Tegal Berdasarkan
 Indikator Tenaga Kerja Tahun 2012-2015

Tahun	Tenaga Kerja Seluruh Sektor (<i>E</i>)	Tenaga Kerja Sub Sektor Perikanan (<i>E_b</i>)	ΔE	ΔE_b	Multiplier Effect (<i>MSe</i>)
2011	102271	7529	-	-	-
2012	104429	7576	2158	47	45,91
2013	117091	7753	12662	177	71,53
2014	108480	7481	-8611	-272	31,67
2015	110942	7588	2462	107	23,01

Sumber: BPS (diolah)

Setiap perubahan tenaga kerja sub sektor perikanan akan mempengaruhi industri-industri lain yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung dan akan berimplikasi pada perubahan total tenaga kerja di Kota Tegal. Berdasarkan tabel 5.7 dapat diketahui bahwa pertumbuhan tenaga kerja seluruh sektor di Kota Tegal sebesar 2158 jiwa selama tahun 2011-2012. Pada tahun 2013 pertumbuhan tenaga kerja meningkat signifikan menjadi sebesar 12662 jiwa. Namun tenaga kerja Kota Tegal mengalami penurunan sebesar -8611 jiwa pada tahun 2014. Penurunan tersebut terjadi karena adanya penurunan jumlah angkatan kerja di Kota Tegal pada tahun 2014. Di tahun 2015 tenaga kerja Kota Tegal kembali mengalami pertumbuhan sebanyak 2462 jiwa.

Sementara itu pertumbuhan tenaga kerja di sub sektor perikanan Kota Tegal mengalami peningkatan sebesar 47 jiwa selama 2011-2012. Pada tahun 2013 pertumbuhannya meningkat menjadi sebesar 177 jiwa. Pertumbuhan tenaga kerja sub sektor perikanan pada tahun 2013 terlihat signifikan karena terdapat pertumbuhan yang juga signifikan pada angkatan kerja Kota Tegal, hal ini mencerminkan bahwa sub sektor perikanan mampu menyerap tenaga kerja secara optimal. Pada tahun 2014

tenaga kerja sub sektor perikanan tidak mengalami pertumbuhan atau menurun sebesar -272 jiwa. Penurunan ini disebabkan adanya penurunan jumlah angkatan kerja di Kota Tegal sehingga berpengaruh terhadap jumlah tenaga kerja yang diserap sub sektor perikanan. Di tahun 2015 angka pertumbuhan tenaga kerja sub sektor perikanan kembali meningkat menjadi sebesar 107 jiwa.

Berdasarkan hasil analisis *multiplier effect* kesempatan kerja sub sektor perikanan pada tahun 2012 adalah 45,91 yang berarti penambahan 1% kesempatan kerja sub sektor perikanan menyebabkan perubahan total tenaga kerja di Kota Tegal sebanyak 45,91 jiwa. Pada tahun 2013 terjadi peningkatan *multiplier effect* menjadi sebesar 71,53 yang artinya penambahan 1% penambahan kesempatan kerja sub sektor perikanan akan menyebabkan perubahan total tenaga kerja di Kota Tegal sebanyak 71,53 jiwa. Peningkatan *multiplier effect* di tahun 2013 terlihat signifikan karena jumlah angkatan kerja Kota Tegal juga mengalami pertumbuhan yang tinggi. Peningkatan tersebut terjadi karena adanya pertumbuhan yang signifikan baik tenaga kerja seluruh sektor di Kota Tegal maupun tenaga kerja di sub sektor perikanan. Pada tahun 2014 nilai *multiplier effect* perikanan mengalami kecenderungan menurun menjadi sebesar 31,67, hal ini mengindikasikan bahwa penambahan 1% kesempatan kerja perikanan akan menyebabkan perubahan jumlah tenaga kerja di Kota Tegal sebanyak 31,67 jiwa. Penurunan nilai *multiplier effect* ini terjadi dikarenakan terdapat penurunan pertumbuhan tenaga kerja seluruh sektor di Kota Tegal dan penurunan pertumbuhan tenaga kerja sub sektor perikanan sehingga efek pengganda pun mengalami penurunan. Pada tahun 2015 tenaga kerja sub sektor perikanan menghasilkan nilai *multiplier effect* dengan kecenderungan menurun yaitu sebanyak

23,01, berarti penambahan 1% kesempatan kerja perikanan akan menyebabkan perubahan jumlah tenaga kerja di Kota Tegal sebanyak 23,01 jiwa. Penurunan nilai tersebut terjadi dikarenakan dampak dari penurunan pertumbuhan tenaga kerja di tahun sebelumnya. Meskipun pada tahun 2015 pertumbuhan tenaga kerja bernilai positif, namun belum mampu mendongkrak pertumbuhan tenaga kerja pada tahun 2013 karena penurunan yang terjadi di tahun 2014 begitu signifikan. Berdasarkan hasil analisis *multiplier effect* di atas, peningkatan tenaga kerja perikanan perlu terus diupayakan melalui penyerapan tenaga kerja perikanan yang maksimal sehingga diharapkan sub sektor perikanan dapat berkontribusi mengurangi tingkat pengangguran dan juga kemiskinan yang ada di Kota Tegal.

D. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan identifikasi yang bersifat sistematis dan dapat menelaraskan faktor-faktor dari lingkungan eksternal dan internal serta mampu mengarahkan dan berperan sebagai katalisator dalam proses perencanaan strategis. Unsur-unsur yang terdapat dalam analisis SWOT meliputi S (*strength*), W (*weakness*), O (*opportunity*), dan T (*threat*). Matriks ini mampu menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi, yaitu strategi S-O, strategi W-O, strategi W-T, serta strategi S-T. Unsur-unsur yang terdapat dalam analisis SWOT merupakan pertimbangan dari hasil analisis *shift share*, *typology klassen*, *multiplier effect*, dan berdasarkan hasil *depth-interview* dengan kepala Bagian Kelautan Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Tegal.

Strategi S-O merupakan upaya untuk memaksimalkan setiap unsur kekuatan yang dimiliki untuk mendapatkan setiap unsur peluang seoptimal mungkin. Strategi

W-O merupakan upaya untuk memperbaiki masing-masing unsur kelemahan agar mampu memanfaatkan setiap unsur peluang yang ada seoptimal mungkin. Strategi W-T merupakan upaya untuk memperbaiki unsur kelemahan agar dapat menundukkan setiap unsur tantangan seoptimal mungkin. Sedangkan strategi S-T merupakan upaya memaksimalkan setiap unsur kekuatan untuk menjaga setiap unsur tantangan seoptimal mungkin.

Hasil analisis SWOT dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 5.8
Hasil Analisis SWOT Sektor Perikanan Kota Tegal

Internal	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi sumber daya perikanan yang besar (sektor basis) 2. Besarnya jumlah tenaga kerja perikanan (<i>multiplier effect</i>) 3. Jumlah TPI yang relatif banyak 4. Letak geografis Kota Tegal yang strategis 5. Kota Tegal memiliki sejumlah intansi pendidikan perikanan yang baik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kemampuan teknologi yang masih rendah karena belum sepenuhnya mengadopsi kemajuan teknologi 2. Pelabuhan Pendaratan Perikanan belum dikelola dengan optimal 3. Tingkat kesejahteraan nelayan perikanan tangkap yang tidak mengalami peningkatan yang berarti 4. Kurangnya tenaga ahli yang profesional di bidang pengolahan perikanan
Eksternal	STRATEGI S-O	STRATEGI W-O
OPPORTUNITIES (O)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas produksi hasil perikanan (S1, S2, S3, O1, O4) 2. Memanfaatkan letak geografis Kota Tegal untuk memasarkan produk perikanan (S3, S4, O1, O2) 3. Meningkatkan kualitas dan daya saing pendidikan perikanan (S5, O2, O3) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kemampuan teknologi tepat guna (W1, W4, O2, O4) 2. Mengoptimalkan pengelolaan Pelabuhan Pendaratan Perikanan (W2, W4, O2, O3) 3. Meningkatkan pendapatan nelayan perikanan tangkap (W3, O2)
THREATS (T)	STRATEGI S-T	STRATEGI W-T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertengkulakan di lingkungan TPI 2. Kualitas lingkungan perikanan di setiap daerah semakin rendah 3. Persaingan yang ketat di era Masyarakat Ekonomi Asean 4. Banyak TPI dan Pelabuhan Pendaratan Perikanan di daerah lain 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan daya saing produk perikanan di era global (S1, T3) 2. Memperbaiki kualitas lingkungan perikanan (S5, T2) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan akses pasar melalui penguatan jejaring pemasaran domestik dan internasional (W1, T3, T4) 2. Meningkatkan kesejahteraan nelayan melalui proses pelelangan ikan yang seharusnya (W1, W3, T1, T3) 3. Mengoptimalkan pengelolaan TPI dan Pelabuhan Pendaratan Perikanan (W1, W2, W4, T4) 4. Menggunakan teknologi yang ramah lingkungan dalam proses eksploitasi (W1, T2)

1. Strategi *Strength-Opportunities*

Strategi S-O merupakan strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal guna memperoleh keuntungan dalam rangka pengembangan sektor perikanan Kota Tegal. Beberapa alternatif strategi S-O yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

- 1) Memaksimalkan produksi perikanan untuk menjawab tantangan pasar.

Tingginya permintaan terhadap produk perikanan dapat dimanfaatkan dengan memaksimalkan keberadaan tiga TPI di Kota Tegal sehingga distribusi produk perikanan dapat terpenuhi secara merata. Selain itu produsen juga perlu meningkatkan kualitas dan bertindak kreatif agar dapat menambah jenis atau varian olahan ikan untuk memberi lebih banyak pilihan kepada konsumen sehingga permintaan akan semakin meningkat.

- 2) Memanfaatkan letak geografis untuk pemasaran produk perikanan.

Letak Kota Tegal sebagai jalur alternatif dapat dimanfaatkan untuk memaksimalkan pemasaran produk perikanan. Posisi Kota Tegal yang berada di Pantura bagian tengah merupakan jalur yang menghubungkan dengan kota-kota besar seperti Semarang dari sisi barat, Purwokerto dari sisi selatan, dan Jakarta dari sisi timur.

3) Meningkatkan kualitas dan daya saing pendidikan perikanan.

Kualitas pendidikan apabila tidak terus ditingkatkan maka akan kalah bersaing dengan lembaga pendidikan daerah lain. Adanya beberapa instansi pendidikan perikanan perlu didorong pemerintah Kota Tegal untuk menciptakan iklim yang berdaya saing. Beberapa langkah yang bisa diambil yaitu dengan meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan, serta membangun gedung laboratorium perikanan. Sehingga lulusan dari instansi pendidikan perikanan tersebut dapat terserap dalam pasar tenaga kerja yang kompetitif dan profesional.

2. Strategi *Weakness-Opportunities*

Strategi W-O merupakan strategi yang disusun untuk mengatasi kelemahan yang dimiliki dengan memanfaatkan peluang yang ada. Beberapa alternatif strategi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

1) Meningkatkan kemampuan teknologi tepat guna.

Kegagalan teknologi merupakan masalah paling umum yang dihadapi oleh sumber daya manusia Indonesia, tak terkecuali di sektor perikanan Kota Tegal. Oleh karena itu pemerintah perlu mengawasi penggunaan teknologi agar tidak merusak ekosistem laut serta memfasilitasi pengolah perikanan serta nelayan atau pembudidaya ikan dengan memberi subsidi pengadaan barang produksi perikanan berteknologi canggih sehingga tercipta efisiensi dan efektifitas produksi perikanan.

2) Mengoptimalkan pengelolaan Pelabuhan Pendaratan Perikanan.

Keadaan Pelabuhan Pendaratan Perikanan Kota Tegal terbilang belum dikelola dengan baik. Masalah kebersihan, keterbatasan daya listrik dan air bersih bagi unit pengolah ikan belum tertangani secara optimal sehingga dibutuhkan peran aktif dari pemerintah untuk menanggulangi hal tersebut. Pemerintah juga perlu menyerap tenaga-tenaga dari lulusan sekolah perikanan untuk mengisi pos tenaga kerja di Pelabuhan Pendaratan Ikan sehingga dikelola secara baik.

3) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir.

Meskipun produksi dan nilai produksi perikanan cenderung meningkat setiap tahunnya, kesejahteraan masyarakat pesisir Kota Tegal masih terbilang rendah, terkhusus bagi nelayan-nelayan kecil. Beberapa langkah yang perlu dilakukan yaitu dengan mengadakan pelatihan ketrampilan manajemen bagi UMKM yang menggunakan bahan baku dari laut, serta pelatihan tata boga bagi masyarakat pesisir.

3. Strategi *Strength-Threats*

Strategi S-T merupakan strategi yang memaksimalkan setiap unsur kekuatan untuk menjaga setiap unsur tantangan seoptimal mungkin. Beberapa alternatif strategi S-T yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan daya saing produk perikanan di era global.

Kompetisi di era global, khususnya dalam Masyarakat Ekonomi Asean menuntut produk perikanan yang dipasarkan harus memiliki daya saing dengan standar nasional maupun internasional karena interaksi para pekerja saat ini bukan lagi antar wilayah, tapi juga antar negara. Masuknya produk perikanan dari luar negeri menjadikan harga semakin bersaing dalam upaya mempertahankan pasar.

- 2) Memperbaiki kualitas lingkungan perikanan.

Kegiatan eksplorasi dan eksploitasi sumber daya perikanan memiliki konsekuensi akan berkurangnya kualitas sumber daya laut. Hal ini disebabkan sebagian masyarakat belum memiliki kesadaran akan pentingnya kelestarian sumber daya laut. Oleh karena itu pemerintah dan masyarakat perlu menjaga kelestarian sumber daya laut dari pencemaran lingkungan. Beberapa langkah yang bisa diambil yaitu dengan memantau kualitas lingkungan pesisir dan mengembangkan teknologi tepat guna penangan hasil perikanan.

4. Strategi *Weakness-Threats*

Strategi W-T adalah strategi yang diusulkan untuk mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal yang ada. Beberapa alternatif strategi W-T yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kesejahteraan nelayan melalui proses pelelangan yang seharusnya.

Salah satu fenomena yang terjadi saat ini, para nelayan langsung menjual hasil tangkapan ikan kepada para tengkulak dengan harga rendah tanpa melalui proses pelelangan di TPI. Fenomena tersebut terjadi lantaran nelayan tidak memiliki pilihan karena kondisi ikan cepat membusuk jika tak segera dipasarkan. Beberapa langkah yang bisa dilakukan pemerintah adalah memberikan bantuan ataupun subsidi pengadaan *cold storage* bagi nelayan kecil sehingga harga ikan hasil tangkapannya tidak rendah. Selain itu perlu juga melakukan edukasi terhadap nelayan agar selalu melalui proses pelelangan ketika menjual ikan dan mengsterilisasi Pelabuhan Pendaratan Perikanan dari kegiatan pertengkulan.

- 2) Meningkatkan akses pasar melalui penguatan jejaring pemasaran domestik dan internasional.

Sektor perikanan Kota Tegal perlu menangkap peluang Masyarakat Ekonomi Asean dengan penguatan manajemen dan jejaring pemasaran. Oleh sebab itu dibutuhkan kemampuan tenaga ahli di bidang pemasaran produk perikanan untuk menjangkau pasar luar negeri dengan kemampuan komunikasi yang baik.

- 3) Mengoptimalkan penggunaan teknologi perikanan tepat guna untuk menghadapi musim yang tak menentu.

Keadaan musim yang tak mampu diprediksi tentu dilatarbelakangi oleh tatanan ekosistem yang tak seimbang. Penggunaan teknologi tepat guna diharapkan mampu menjaga kondisi sumber daya perikanan dalam proses eksploitasi, baik bagi kelestarian air laut maupun populasi ikan.

4) Mengoptimalkan pengelolaan TPI dan Pelabuhan Pendaratan Perikanan.

Keberadaan tiga TPI dan satu Pelabuhan Pendaratan Perikanan di Kota Tegal perlu dimanfaatkan dengan optimal mengingat di daerah lain juga banyak terdapat TPI dan Pelabuhan Pendaratan Perikanan sehingga efisiensi dan kemudahan pengelolaan akan memaksimalkan aktifitas perkonomian perikanan di TPI maupun Pelabuhan Pendaratan perikanan.